

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan ialah strategi asosiatif kausal dengan memakai pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode kuantitatif ini adalah menggambarkan sesuatu secara sistematis serta sifat-sifat objek kajian lalu menyatukan hubungan-korelasi pada antara beberapa variabel yang dipergunakan. Fokus penelitian ini juga di analisis data numerik (nomor) diperlakukan dengan metode statistic. seperti yang diutarakan oleh (Sugiyono, 2019) strategi asosiatif ialah suatu rumusan persoalan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variable atau lebih berasal satu. strategi asosiatif digunakan buat mengidentifikasi apakah ada efek antara variabel independen (X) yang terdiri dari beban kerja (X1), kompensasi (X2), serta motivasi (X3), terhadap variabel dependen kepuasan kerja (Y).

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat pengumpulan data. Menurut (sugiyono, 2017) Pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisa data bersifat kuantitatif atau data statistic, untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan dari pernyataan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Berkat Subuh Transpor yang berjumlah 107 orang responden.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi dan peneliti besar Misalnya, tidak mungkin mempelajari semua populasi karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu. Peneliti dapat menggunakan sampel tersebut diperoleh dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel dan Kesimpulan dapat diterapkan pada populasi. Untuk itu (sugiyono, 2017) menyatakan sampel yang diambil dari populasi harus benar benar *representative* (mewakili). Ukuran sampel adalah banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability* dengan Teknik *Purposive sampling*. Menurut (sugiyono, 2017) *Non Probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka peneliti mengambil pertimbangan untuk responden yang di jadikan sampel yaitu karyawan PT.Berkat Subuh Transpor. Maka dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar benar sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu seluruh karyawan yang bekerja di PT.Berkat Subuh Tranpsor berjumlah 107 karyawan dengan metode slovin. Cara menentukan sampel dengan Teknik *Purposive Sampling* dengan rumus slovin menurut (sugiyono, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran dalam penelitian atau derajat toleransi

Penelitian ini menggunakan e sebesar 0,05 (5%) dengan tingkat kebenaran 95 % dengan demikian berdasarkan rumus diatas maka perhitungan jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{107}{1+107 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{107}{1,2675}$$

$$n = 84 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka penulis menggunakan sampel sebanyak 84 orang karyawan PT. Berkat Subuh Transpor sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan tetap memperhatikan karakteristik responden.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis penelitian menggunakan data primer dan sekunder menurut (Sugiyono, 2019) ada dua jenis data dalam penelitian yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang berasal dari penelitian langsung menyediakan data pelaku langsung atau mereka yang terlibat langsung dalam penggunaan teknologi pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder perusahaan, seperti data absensi karyawan, majalah, artikel yang menjadi data dan referensi yang relevan dalam penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sekunder Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung untuk karyawan PT. Berkas Subuh Transpor. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data absensi karyawan PT. Berkas Subuh Transpor.

3.3.2. Metode Pengumpulan

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara Kuisiner, kuisiner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2019) Penelitian ini menggunakan pertanyaan atau Pernyataan tersebut diberikan langsung kepada seluruh karyawan PT. Berkas Subuh Transpor yang berjumlah 84 karyawan . Metode yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisiner kepada seluruh karyawan secara online menggunakan link google form.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel sangat diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian menjadi konsep yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstruk menggunakan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau persepsi yang ditunjukkan oleh konsep serta mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Menurut (sugiyono, 2017) variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen dan independent yaitu

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (sugiyono, 2017), variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh beban kerja (X1), kompensasi (X2), dan motivasi kerja (X3)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (sugiyono, 2017) variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepuasan kerja karyawan

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Beban Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Beban Kerja (X1)	Beban Waktu	Standar Waktu Kerja	1
		Volume Pekerjaan	2
	Beban Usaha Mental	Keputusan	3
		Sikap	4
	Beban Tekanan Psikologis	Konsentrasi	5
		Kebingungan	6
		Frustasi	7

Sumber: (Tarwaka, Ergonomi Industri, 2013)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kompensasi (X2)	Upah Dan Gaji	Gaji	1
	Insentif	Profit Sharing	2
		Biaya Lembur	3
		Uang Transport	4
		Uang Makan	5
	Tunjangan	Asuransi Kesehatan	6
		Tunjangan Pendidikan	7

		Tunjangan Kecelakaan	8
	Fasilitas	Kendaraan Dinas	9
		Tempat Tinggal	10

Sumber: (Henry, 2015)

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Motivasi kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Kerja (X3)	Keselamatan dan rasa ama	Lingkungan Kerja yang menyenangkan	1
		Lingkungan kerja yang nyaman dan bersih	2
	Kebutuhan Sosial	Sarana yang memadai	3
		Prasarana yang memadai	4
	Kebutuhan Perwujudan	Pujian atas keberhasilan karyawan	5
		Penilaian prestasi kerja karyawan	6
	Kebutuhan Akan Penghargaan	Hasil kerja yang maksimal	7
		Pencapaian tugas yang di targetkan	8
	Kebutuhan fisik	Pemberian hadiah atau reward	9
		Promosi jabatan	10

Sumber: (Hasibuan, 2014)

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kepuasan Kerja (Y)	Isi Pekerjaan (<i>Job Content</i>)	Kejelasan Tugas	1
		Keahlian Tugas	2
		Kontrol Tugas	3
	Supervisi (<i>Supervision</i>)	Dukungan dari Atasan	4
		Umpan balik dari atasan	5
	Organisasi dan manajemen (<i>Organizational and Management</i>)	Kualitas kepemimpinan	6
		Kebijakan Organisasi	7
		Pengambilan keputusan	8
	Kesempatan untuk maju (<i>Opportunities for advancement</i>)	Jenjang Karir	9
		Pengembangan Diri	10
	Gaji (<i>Pay</i>)	Kompensasi	11

		Kesejahteraan Finansial	12
	Rekan Kerja (<i>Cowokers</i>)	Hubungan kerja sama dengan rekan	13
	Kondisi Pekerjaan (<i>Working Conditions</i>)	Kondisi fisik	14
		Lingkungan kerja	15
		Kesehatan	16
		Keselamatan	17
		Fasilitas	18

Sumber: (Zainal dkk, 2014)

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Menurut (sugiyono, 2017) analisis data merupakan proses menggabungkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyiapkan data tiap variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab semua rumusan pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan data dengan manual

Instrumen penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai beban kerja, kompensasi, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk di jawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan *skala likert*. Menurut (Sugiyono, 2019) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dalam menilai setiap jawaban dari pertanyaan kuesioner digunakan *skala likert*. *Skala likert* terdapat skor atau bobot terhadap jawaban yang dipilih responden. Tanggapan responden dinyatakan dalam skala likert 1 sampai 5. Dalam penelitian yang dapat menghasilkan jawaban dari kuesioner dan menghasilkan skor seperti yang terlihat didalam table berikut

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Pertanyaan	skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (sugiyono, 2017)

2. Pengelolaan data dengan computer

Dalam Penelitian ini pengelolaan data menggunakan program aplikasi SPSS Versi 26.00. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melaukan pengelolaan data sehingga lebih cepat dan tepat.

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang dianggap valid apabila tingkat ketelitian dan ketepatan pengukuran dapat diandalkan, dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan

Menurut (sugiyono, 2017), Mengemukakan bahwa valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan nilai keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Product Moment dari Karl Person*

Person Product Moment (sugiyono, 2017)

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi product moment

n = Banyaknya responden (sampel)

X= Jawaban dari indikator item pertanyaan

Y= Total jawaban dalam satu variabel

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut (sugiyono, 2017) dengan membandingkan antara r hitung dengan r table seperti ketentuan di bawah :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner adalah valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner adalah tidak valid

3.5.3. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten sebagai ukuran, sehingga tingkat reliabilitas dapat memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan Cronbach Alpha. (sugiyono, 2017), menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dianggap reliabel mengingat nilai alpha cronbach 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini, dipilih 0,6 sebagai faktor reliabilitas. Kriteria uji reliabilitas adalah:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas $>$ 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai koefisien reliabilitas $<$ 0,6 maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi ordinary. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak legitimate untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, peneliti memakai *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf *confidence level*

sebesar 95%. Menurut (Ghozali, 2018) dasarnya pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
2. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolonieritas ialah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yg umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas merupakan nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yg bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dianggap homoskedastisitas, serta Jika tidak selaras disebut Heteroskedastisitas. model regresi yg baik ialah yg homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. salah satu cara buat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu di grafik *scatterplot SRESID* dan *ZPRED*. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yg terdapat membentuk pola tertentu yg teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menandakan sudah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut (Puspitaningtyas, 2016) Pengujian hipotesis merupakan suatu mekanisme yg dilakukan pada penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil

keputusan menerima atau menolak suatu hipotesis yg diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan mengestimasi parameter populasi berdasarkan data sampel.

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima, hal itu berarti terdapat efek yg signifikan secara parsial antara variabel disiplin kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja, dan lingkungan kerja terhadap loyalitas kerja karyawan.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal itu berarti tidak ada dampak yg signifikan secara parsial antara variabel disiplin kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja, serta lingkungan kerja terhadap loyalitas kerja karyawan.

3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan contoh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol serta satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menyebutkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti semakin tinggi tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. sang karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. tidak

seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. pada penelitian ini, peneliti memakai nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi.